

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan di MA Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian dilapangan adalah penelitian yang dilakukan dilapangan dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang benar-benar dipercaya sebagai bahan kajian data. Disini penulis mengumpulkan data dari lapangan dengan mengadakan penyelidikan secara langsung di lapangan untuk mencari berbagai masalah yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Dalam metode pendekatan ini, penelitian dilakukan dalam situasi alamiah akan tetapi didahului oleh semacam intervensi (campur tangan) dari pihak peneliti.¹ Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi langsung kelapangan untuk memperoleh data yang konkrit tentang penerapan model *mastery learning* pada mata pelajaran Qur'an Hadits studi kasus di kelas X MA Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara.

2. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research*, yaitu: suatu penelitian dimana peneliti langsung terjun langsung pada objeknya, terutama dalam usahanya mengumpulkan data dan berbagai informasi, dengan kata lain peneliti turun atau berada di lapangan atau langsung berada dilingkungan yang mengalami masalah atau yang akan diperbaiki atau disempurnakan, untuk mencari bahan-bahan yang mendekati kebenaran.²

Penelitian yang peneliti lakukan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sebenarnya atau sebagaimana adanya

¹ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 21.

² Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 2005, hlm. 24.

(*natural setting*) dengan tidak merubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan.³

Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif adalah dilakukan pada kondisi yang alamiah, lebih bersifat deskriptif, lebih menekankan pada proses dari pada produk, melakukan analisis data secara induktif dan lebih menekankan makna.⁴ Dalam penelitian kualitatif menekankan pada induksi analisis data, yaitu menekankan dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit.

B. Sumber Data

Penelitian pada hakikatnya adalah mencari data, dan data harus digali berdasarkan sumbernya. Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber yang meliputi sumber primer dan sumber sekunder.

1. Data Primer

Data primer atau data yang pertama adalah data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber data yang dicari.⁵ Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah segenap unsur yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran Qur'an Hadits di kelas X MA Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara.

Kaitannya dengan penelitian kualitatif, konsep sampel berkaitan dengan pemilihan informasi harus mempertimbangkan siapa yang dianggap paling mengetahui masalah yang dikaji, informan dalam penelitian ini yaitu meliputi kepala sekolah, guru Qur'an Hadits, dan beberapa siswa kelas X.

³ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Ibid.*, hlm. 174.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 21-22.

⁵ Saifuddin Azwar, *Op. Cit.*, hlm. 91.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitiannya.⁶ Yang dimaksud dengan data ini adalah data yang tidak secara langsung diperoleh dari subjek penelitian. Adapun teknik pengambilan data yang kami gunakan adalah dengan menggunakan metode dokumentasi yang berupa catatan transkrip, buku, surat, prestasi, notulen rapat, agenda-agenda, arsip-arsip tentang keadaan MA Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara yaitu berupa keadaan guru, siswa dan struktur organisasi, maupun dokumen-dokumen dari Madrasah tersebut berupa keadaan gedung, kondisi lingkungan, dan sebagainya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi target tempat peneliti yaitu MA Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara. Dari sini, peneliti akan mengeksplorasi kegiatan belajar-mengajar yang berkaitan dengan judul peneliti yaitu mengenai penerapan model *mastery learning* pada mata pelajaran Qur'an Hadits di kelas X.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data. Maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan. Dalam penelitian kualitatif ini, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah).⁷ Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁶ Saifuddin Azwar, *Op. Cit.*, hlm. 91.

⁷ Sugiyono, *Op. Cit.*, 2013, hlm. 308-309.

1. Wawancara/*Interview*

Wawancara atau *interview* adalah pertemuan 2 orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam *interview* selalu ada dua pihak yang masing-masing mempunyai kedudukan yang berlainan. Pihak yang satu dalam kedudukan sebagai pengejar informasi (*information hunter*), sedang pihak lainnya dalam kedudukan sebagai pemberi informasi (*information supplier*) atau informan.⁸ Dengan kata lain, bahwa wawancara atau *interview* yang dimaksudkan untuk merekam data-data tertulis yang berfungsi sebagai data sangat penting untuk bahan analisis.

Teknik wawancara terdiri atas wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur dan wawancara semiterstruktur. Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap.⁹ Sedangkan wawancara semiterstruktur adalah dimana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur, tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.¹⁰

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara bebas terpimpin atau semi terstruktur, yakni penulis menyiapkan kerangka pertanyaan sebelum wawancara, yang setelah diajukan pada sumber data/responden, jawabannya diberikan secara bebas, sedangkan peneliti mencatat semua jawaban sebagaimana adanya, tanpa memberikan inspirasi, sesekali mungkin diperlukan menyelingi jawaban responden, baik untuk meminta penjelasan yang kurang dimengerti, maupun untuk meluruskan bila mana jawaban menyimpang

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, Yogyakarta, ANDI, 2001, hlm. 193.

⁹ *Ibid.*, hlm. 194-197.

¹⁰ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 73.

dari maksud pertanyaan.¹¹ Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, di mana pihak yang ingin diwawancarai diminta pendapat dan ide-idenya tentang penerapan model *mastery learning* pada mata pelajaran Qur'an Hadits di kelas X MA Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara.

2. Observasi

Observasi adalah metode ilmiah yang biasa diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.¹² Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara umum di MA Darul Ulum Kalinyamatan Purwogondo Jepara. Dengan demikian peneliti menggunakan teknik observasi berperan serta (*participant observation*).

Dalam penelitian ini penulis terlibat dalam berlangsungnya kegiatan yang peneliti teliti di MA Darul Ulum Kalinyamatan Purwogondo Jepara. Hal tersebut bertujuan agar peneliti dapat memperoleh data yang lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹³ Metode dokumentasi digunakan untuk menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, peraturan, catatan harian, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi untuk memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang penulis dapatkan dari observasi dan juga wawancara..

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang guru mata pelajaran Qur'an Hadits dalam penerapan model *mastery learning* pada

¹¹ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Op. Cit.*, hlm. 185.

¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta, 1982, hlm. 136.

¹³ Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif; Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm. 195.

mata pelajaran Qur'an Hadits di kelas X MA Darul Ulum Kalinyamatan Purwogondo Jepara.

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan yang dimaksud adalah peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi keajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. Dengan perpanjangan pengamatan ini. Maka data yang diperoleh dirasa telah jenuh.

2. Peningkatan Ketekunan

Meningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data dan urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan yaitu dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

Pengujian kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara penelitian membaca seluruh catatan hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka penelitian ini dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan yaitu dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun

hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan waktu yang berbeda. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data terhadap sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data melalui waktu yang berbeda.¹⁴

4. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi yang dimaksud disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan melengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.¹⁵

5. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹⁶ Dalam penelitian ini, pelaksanaan *member check* dilakukan setelah peneliti mendapatkan suatu temuan atau kesimpulan dari pemberi data. Maka peneliti akan meminta pemberi data untuk menandatangani, supaya lebih otentik, selain itu juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check*.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan interpretasikan. Dalam penelitian ini untuk

¹⁴ Sugiyono, *Op. Cit.*, 2013, hlm. 373-374.

¹⁵ Sugiyono, *Ibid.*, hlm. 375.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 375.

menganalisis data dengan menggunakan data melalui bentuk kata-kata atau kalimat dapat dipisahkan menurut kategori yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Menurut Sugiyono, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi suatu yang dapat dikelola, mensistesisikanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁷

Miles and Huberman, dalam bukunya Sugiyono yang berjudul *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh.¹⁸

Dalam penelitian kualitatif, analisis dilakukan dalam suatu proses yang berarti pelaksanaan yang sudah mulai dilaksanakan sejak pengumpulan data dan dikerjakan secara intensif yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut: mengatur, mengelompokkan, memberi kode, dan mengkategorikan. Untuk menganalisis data yang ada, penulis juga menggunakan metode berfikir induktif (proses berfikir untuk memperoleh kesimpulan yang beranjak dari khusus kedalam yang umum).

Aktivitas dalam analisis data yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verifications*.¹⁹

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dalam menganalisis hasil temuan ini menggunakan tiga macam analisis yaitu reduksi data, display (penyajian data), dan verifikasi data atau kesimpulan.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 334.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 337.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 337.

yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²⁰ Langkah awal ini untuk memudahkan pemahaman terhadap data penilaian yang sudah terkumpul, reduksi data dilakukan dengan cara mengelompokkan data berdasarkan aspek-aspek permasalahan penelitian.

Aspek-aspek yang direduksi dalam penelitian ini adalah tentang penerapan model *mastery learning* pada mata pelajaran Qur'an Hadits di kelas X MA Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.²¹

3. *Conclusion Drawing/Verifikasi*

Langkah ketiga analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan awal yang yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.²²

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini, setelah semua datanya terkumpul, tahap yang selanjutnya dilakukan peneliti adalah menyimpulkan data-data yang sudah terkumpul sehingga menjadi sebuah wacana yang bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Simpulan yang ditarik perlu adanya mempertanyakan kembali sambil melihat dan meninjau pada catatan lapangan di MA Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Berdasarkan verifikasi

²⁰ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 338.

²¹ *Ibid.*, hlm. 341.

²² Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 345.

data ini selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan akhir temuan penelitian tentang penerapan model *mastery learning* pada mata pelajaran Qur'an Hadits di kelas X MA Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara.

